

ABSTRAK

Sektor peternakan memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengembangan ekonomi wilayah pedesaan. Salah satu komoditas unggulan yang berpotensi mendukung tujuan tersebut adalah sapi Bali. Namun, dalam prakteknya, peternak sapi Bali masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait sistem pemasaran dan rantai pasok yang belum terintegrasi secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan posisi tawar peternak relatif rendah, akses pasar terbatas, serta distribusi nilai tambah yang belum merata. Desa Kolikapa, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan peternakan sapi Bali, namun masih didominasi oleh sistem pemasaran melalui pedagang perantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jenis manajemen rantai pasok komoditas sapi Bali terhadap pendapatan peternak di Desa Kolikapa, Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sensus terhadap seluruh peternak sapi Bali yang tergabung dalam tiga kelompok tani di Desa Kolikapa sebanyak 40 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan menggunakan kuesioner terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis rantai pasok, dan uji Chi-Square untuk menguji hubungan antara jenis manajemen rantai pasok dengan tingkat pendapatan peternak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rantai pasok sapi Bali di Desa Kolikapa melibatkan peternak, tengkulak, pedagang antar kabupaten atau antar pulau, serta konsumen. Terdapat dua saluran pemasaran utama, yaitu saluran langsung tanpa perantara dan saluran tidak langsung melalui tengkulak. Namun, sebagian besar peternak masih memilih menjual ternaknya melalui tengkulak karena dianggap lebih mudah, cepat, dan memiliki risiko yang lebih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan peternak memiliki posisi tawar yang relatif lemah serta memperoleh bagian nilai tambah yang lebih kecil dibandingkan pelaku perantara. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa saluran pemasaran langsung memberikan peluang pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saluran pemasaran melalui tengkulak. Hasil uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis manajemen rantai pasok dengan tingkat pendapatan peternak sapi Bali di Desa Kolikapa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok berpengaruh terhadap pendapatan peternak sapi Bali. Semakin pendek dan efisien saluran pemasaran yang digunakan, semakin besar peluang peternak memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan akses pasar, peningkatan informasi harga, serta pengembangan kelembagaan peternak guna meningkatkan pendapatan peternak secara berkelanjutan.

Kata kunci: Desa Kolikapa, Manajemen, Pendapatan Peternak, Rantai Pasok, Sapi Bali

Keywords: Kolikapa Village, Management, Farmers Income, Supply Chain, Bali Cattle